

Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo

Nur Chomariah

Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: Nurqomariyah51@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Penelitian ini terdiri dari beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah bagaimana penggunaan media, bagaimana kendala penggunaan media, dan bagaimana mengatasi kendala tersebut. Temuan penelitian dalam tesis ini dapat disimpulkan: *Pertama:* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran LKS dan ProyektorLCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo. *Kedua:* Kendala-kendala yang peneliti dapati ketika menggunakan media LKS dan Proyektor LCD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo sebagai berikut: Kurang siapnya siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan media LKS, Masih ada siswa yang lupa membawa LKS. *Ketiga:* Adapun upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut: Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, Menyarankan kepada siswa agar selalu membawa LKS-Nya dan jangan sampai lupa.

Kata kunci: Media, Pembelajaran, motivasi

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan

waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Dalam perspektif islam, proses pendidikan sering dikaitkan dengan proses mencari ilmu yang dilakukan oleh manusia. Ilmu sebagai produk dari proses pendidikan merupakan sarana untuk mengungkapkan, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab berbagai problematika yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi oleh manusia.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Agar terlaksana tujuan tersebut, maka manusia mesti memiliki dua syarat pokok pula. Yaitu Keilmuan dan memiliki moral dan akhlak¹.

Jadi pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sebagai wujud keimanannya kepada Allah SWT dan wujud kepatuhannya terhadap syariat Islam. Kemudian ada dua fungsi pendidikan Islam. Pertama, Pendidikan Islam sebagai media untuk mewariskan dan mempertahankan budaya dan cita-cita masyarakat Islam. Kedua, pendidikan Islam berfungsi sebagai aktivitas pendidikan untuk membekali peserta didik dengan ipteks yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bekal untuk menghadapi masa sekarang dan masa yang akan datang²

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.³

Dalam kegiatan belajar- mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu yang hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut

¹ Dauly Haidar Putra, Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 4.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabet, 2013), 122.

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isiajajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama.

Karena pada hakekatnya proses belajar –mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampain dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar komonikasi dalam proses belajar mengajar disebut Media pembelajaran.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 35% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan dicapai. Kesenjangan tersebut dapat diatasi berkat belajar bahan ajar tertentu⁴ Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil tekhnologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman⁵.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomonikasi dengan siswa agar lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan bealajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yan baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri – misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 174.

⁵ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2.

penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.⁶

Pada umumnya kedudukan Media Pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara atau alat pengatur pesan dalam kegiatan pembelajaran yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dari konsep-konsep yang masih abstrak menjadi gambaran yang lebih konkrit. Sikap dan perilaku seseorang akan mengalami perubahan. Perubahan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Penggunaan media dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru lewat materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan jika guru hanya melakukan pendekatan verbal.⁷

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran akan dapat memberikan interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Fokus dan Metode Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan karya ilmiah ini perlu kiranya di kemukakan rumusan masalah, sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo? (2) Bagaimana kendala penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo? (3) Bagaimana mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo?

Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bodgan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁸ Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian atau pertanyaan sistematis

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 67.

⁷ Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 200.

⁸ Lexy, J, Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 3.

yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diujikan kembali secara empiris.⁹

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto, atau film.¹⁰

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka atau gambaran. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapang, foto, tape recorder, catatan atau memo atau dokumen lainnya. Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti ambil menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris. Penelitian kualitatif sendiri yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada pengamatan terhadap obyek penelitian.¹¹ Penelitian ini lebih bersifat deskriptif analitis yaitu berusaha menggambarkan atau menganalisis tentang apa media yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kec. Taman Sidoarjo, Bagaimana penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kec. Taman Sidoarjo.

Menurut Suryabrata penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.¹² Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif menurut Amiruddin adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat.¹³

Diskusi Hasil Penelitian

Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo. Adapun yang menyebabkan atau melatarbelakangi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

⁹ Ibid., 8.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1988), 112

¹¹ Moleong, *Metodel*, 2.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 18

¹³ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 25

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena siswa di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih minim padahal siswa di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo. Ini adalah termasuk kelas yang lumayan aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut perlu diakan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam disana bisa tercapai.

Karena Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan ketaqwaan seta berakhlakulkarimah, dan mampu berjuang menegakkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat melalui pemberian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang tersebut di atas maka salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah melakukan berbagai pengembangan dan pendekatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi, semangat belajarnya tinggi dan prestasinya bagus. Adapun salah satu langkah yang bisa merangsang dan bisa memancing siswa untuk semangat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran atau media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD pada mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan bisa membangkitkan minat dan ransangan baru pada diri siswa untuk belajar. Karena dengan menggunakan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pelajaran. Adapun dengan menggunakan media LKS siswa bisa belajar kapan saja, siswa tidak perlu menulis apa yang diterangkan oleh guru, siswa bisa belajar dirumahnya masing-masing, siswa bisa berlatih mengerjakan soal di LKS masing-masing. Sedangkan dengan menggunakan media Proyektor LCD dengan bantuan komputer pogram Microsoft power poin, siswa bisa melihat tampilan-tampilan, seperti gambar, tulisan dan bisa menulis ringkasan materi yang guru buat dengan menggunakan power point.

Sebenarnya penggunaan media LKS di SMA Dharma Wanita 4 Taman tidak asing lagi, guru Pendidikan Agama Islam disana sudah sering menggunakannya, akan tetapi siswa-siswanya kurang antusias dan kurangtermotivasi dikarenakan guru kurang begitu peduli akan pemahaman siswanyasehingga menyebabkan siswa bosan, malas dan ngantuk ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mengetahui hal seperti itu peneliti mencoba untuk tetapmenggunakan media LKS tapi dengan metode yang berbeda yaitu melibatkansiswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengajak siswa berdiskusi,mencoba memahami teks yang

ada di LKS, dan siswa mencoba menerangkan dan menjelaskan maksud dari teks tersebut dengan bahasanya sendiri, dan diakhir pelajaran peneliti akan memberikan tugas yang ada di LKS siswa masing masing.

Dalam menggunakan media proyektor LCD ini, seorang guru dituntut kreatif dalam membuat desain atau tampilan-tampilan gambar, tulisan dengan menggunakan power point, karena hal itu dapat merangsang dan mendatangkan gairah baru pada diri siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah menggunakan media LKS dan Proyektor LCD, menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat bagus, siswa aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hasil belajar siswa bagus. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari performan seorang guru yang harus bisa melakukan penyusunan perencanaan, penggunaan media secara baik dan tepat dan juga sistem evaluasi yang dilakukan. Bapak Abdul Munif mengatakan:

Penggunaan media LKS dengan cara mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran seperti diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas membuat siswa tidak mengantuk dan malas, apalagi dengan menggunakan media proyektor LCD siswa malah tambah senang dan semangat siswa lebih terfokus lagi ketika mendengarkan penjelasan guru.¹⁴

Pada Observasi ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media LKS dengan belajar memahami materi dan mendiskusikannya serta pemberian tugas setiap akhir pelajaran, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pretest. Hal ini terlihat dari rasa ingin tau siswa pada isi materi yang ada di LKS dengan memadukan pemahamannya dengan teman kelompoknya, siswa mulai senang bertanya apabila pemahamannya tidak sama dengan temannya. hal ini sangat berbeda pada saat pre test siswa kebanyakan diam, tidur-tiduran dan masih sedikit yang bertanya. Pada observasi ini siswa sudah mulai termotivasi meskipun belum semuanya.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, respon siswa masih kurang dan siswa masih belum termotivasi, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Tetapi

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Abdul Munif guru pendidikan agama islam pada tanggal 2 Agustus 2017

ketika memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, sudah ada sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun kurang bagus. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, siswa dengan cepat berdiskusi dan memahami materi yang ada di LKS dengan kelompoknya masing – masing. pertemuan pertama kelompok satu dan dua dengan perwakilannya menjelaskan isi materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya. Begitupun pada pertemuan berikutnya terlebih dahulu guru memberi waktu kepada siswa untuk memahami dan berdiskusi, setelah itu kelompok tiga dan empat menjelaskan hasil pemahamannya yang telah didiskusikan.

Setelah siswa selesai mencoba menerangkan hasil diskusi dan pemahamannya, peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau belum bisa memuaskan kelompok yang bertanya, dan peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum bisa dipahami di LKS. Setelah tidak ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa peneliti memberi tugas rumah soal – soal di LKS dengan materi yang sudah dibahas. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya dengan materi yang sudah ada di LKS.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai termotivasi, meskipun tidak semuanya seperti yang diharapkan. Inidapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mulai membaik dari sebelumnya. Kegiatan memahami materi di LKS dengan diskusi, mengungkapkan pendapat, bertanya dan pekerjaan rumah sudah lumayan bagus. Meskipun masih didominasi oleh para siswa yang aktif, Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa sudah termotivasi apa belum terhadap materi Pendidikan Agama Islam. peneliti melihat antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan siswa berani menjelaskan materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya sendiri, banyaknya siswa yang bertanya, siswa mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, siswa sudah mulai berani bertanya, siswa mengerjakan tugas soal yang sudah diberikan. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Penutup

Dari uraian yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, diantaranya: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa, mereka selalu menampilkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

2. Kendala-kendala dalam penggunaan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD. Kendala-kendala yang peneliti dapati ketika menggunakan media LKS dan Proyektor LCD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo adalah Kurang siapnya siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan media LKS, sehingga pembelajaran kurang maksimal, Masih ada siswa yang lupa membawa LKS, Siswa belum bisa membuat power point, sehingga dalam menggunakan proyektor LCD peneliti yang dominan menggunakannya, Masih ada siswa yang terlambat dan minta izin ketika pembelajaran berlangsung, Siswa kurang mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, sehingga peneliti harus berusaha memaksimalkan dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, Keadaan luar kelas yang ramai dengan siswa kelas lain (karena ada kelas yang kosong) Keadaan luar kelas memang sangat mendukung jalannya pembelajaran.

3. Mengatasi kendala-kendala dalam menggunakan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD. Dengan mendapati kendala-kendala tersebut diatas, maka peneliti mencari solusi dan meminimalisirnya, adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Menyarankan kepada siswa agar selalu membawa LKS-Nya dan jangan sampai lupa, agar dalam menyampaikan materi siswa tidak perlu menulis. Apabila siswa tidak membawa LKS guru akan memberi sanksi, Memotivasi dan menyarankan kepada siswa agar belajar membuat Power Point baik kepada guru atau

kursus, agar kelak ketika kuliah siswa tidak perlu belajar lagi, Guru memberinasehat kepada siswa yang tidak ada gurunya agar tidak ramai karena mengganggu konsentrasi temannya yang didalam dan guru juga memberi tahu kepada pihak keamanan sekolah.

Daftar Rujukan

Al-Qur'ān

Ahmad Rohani, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Arief S. Sadirman, et al.. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1986.

Arief S, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: P.T. Rajagrafindo Persada, 2002.

Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2002.

Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Consuelo G. Sevilla, et al.. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993.

Dimiyat dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Muhaimin, et al.. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. ke-6. Bandung: Alfabeta, 2009.

Santoso Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta, 2007.